

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perkembangan kearah yang baik terutama peningkatan yang terjadi dalam dunia bisnis dan pelaku usaha. Peningkatan ini menimbulkan banyak pelaku usaha yang memulai membangun bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), peluang bisnis yang semakin mendapatkan minat tinggi dari masyarakat tersebut dimanfaatkan oleh pelaku bisnis, sehingga memicu persaingan pelaku usaha baik dagang ataupun jasa. Dengan begitu membuat pelaku usaha secara tidak langsung mengupayakan peningkatan produk – produknya agar dapat menarik customer dan bisa membuat para pelanggan puas dengan produk yang telah mereka jual, oleh sebab itu pelaku usaha harus bisa mengatur agar dapat mencapai keberhasilan dalam usahanya. Banyak yang dapat dilakukan oleh para pengusaha untuk mengembangkan bisnis nya di era sekarang ini selain meningkatkan kualitas produknya pelaku usaha juga bisa menggunakan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha atau pelaku usaha untuk mempromosikan produk – produknya di berbagai aplikasi pendukung yang sudah banyak tersedia saat ini di jejaring sosial manapun (Amalia et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah suatu usaha yang dilakukan individu maupun sekelompok orang khususnya bisnis yang bergerak perekonomian produktif guna menunjang atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya kebanyakan para pengusaha menjalankan sebuah

usaha guna menciptakan lapangan pekerjaan untuk membantu perekonomian masyarakat dan juga membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat membuat angka pengangguran semakin banyak sehingga banyak orang memanfaatkan untuk membuka peluang usaha sendiri dengan melihat minat masyarakat mana peluang usaha yang memiliki daya tarik sangat banyak. Meski begitu masih terdapat banyak kekurangan dan permasalahan yang perlu diperbaiki oleh pelaku usaha, selain memperbaiki produk nya agar menghasilkan kualitas yang baik serta maksimal sehingga customer mendapatkan hasil memuaskan dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, para pelaku bisnis juga harus mempertimbangkan biaya yang akan mereka keluarkan untuk sebuah produk supaya harga sesuai dengan produk yang akan dijual. (Bahri & Rahmawaty, 2019)

Sebuah usaha yang saat ini berkembang dan mendapatkan minat baik dari masyarakat di berbagai kalangan yaitu bisnis *Coffee Shop*, tak sedikit di sekeliling masyarakat yang menjalankan usaha tersebut bahkan diberbagai tempat bisa dijumpai *Coffee Shop*. Dengan berkembangnya bisnis *Coffee Shop* ini membuat banyak orang membuka bisnis usaha kedai – kedai ataupun cafe di berbagai kota – kota kecil maupun kota besar, hal ini di manfaatkan oleh pebisnis karena mengetahui minat kopi sangat banyak, terutama kopi memiliki khas tersendiri oleh penikmat kopi dan mempunyai cara sendiri untuk menikmati kopi. Kedai kopi maupun *Coffee Shop* memiliki banyak minat dan banyak dikunjungi oleh semua kalangan mulai dari remaja maupun dewasa dan

juga dari berbagai macam profesi, disamping memiliki tempat yang nyaman untuk menikmati secangkir kopi banyak dari orang – orang menikmati kopi dengan melakukan aktivitas yang lainnya semacam mengerjakan tugas atau melakukan sebuah pekerjaan (*meeting*) (Basuni & Iskandar, 2021).

Dibalik berkembangnya Coffee Shop di berbagai tempat tentunya terdapat peran sektor petani kopi yang menghasilkan biji kopi berkualitas unggul dan memiliki cita rasa yang baik, di berbagai daerah Indonesia banyak sekali petani kopi yang menghasilkan kopi – kopi yang berkualitas tinggi, terutama di wilayah Jawa Timur juga banyak petani kopi salah satunya di daerah Jombang khususnya desa Wonosalam kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. Kurang lebih 25 petani kopi dengan luas lahan kurang lebih mencapai 30 hektare di Desa Carang wulung yang menghasilkan cita rasa kopi yang khas dari wonosalam, kopi yang dihasilkan oleh desa tersebut memiliki tiga jenis kopi yaitu arabika, liberika dan robusta, namun yang tengah dikembangkan di Wonosalam adalah liberika yang memiliki varietas yakni excelsa.

Excelsa menjadi kopi terbaik nomor 2 (dua) di Jawa Timur dikarenakan kopi jenis excelsa ini memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan kopi excelsa di berbagai daerah, excelsa memiliki tingkat keasaman yang khas dan acidnya lebih kuat serta saat ini excelsa menjadi salah satu produk kopi unggulan di Wonosalam bahkan sudah semakin berkembang setelah kopi itu memasuki pasar ekspor. Untuk menghasilkan kopi excelsa unggulan para petani sangat mempertimbangkan mengenai jarak penanaman pohon kopi

dikarenakan jenis excelsa ini memiliki pohon yang tinggi dan juga ranting yang panjang sehingga apabila menginginkan buah yang lebat serta hasil yang maksimal maka para petani sangat memperhatikan cara penanaman hingga perawatan yang optimal.

Dalam dunia bisnis tentunya banyak yang harus diperhatikan terutama strategi agar bisnis bisa terus berjalan dengan baik, maka dari itu para pengusaha perlu adanya perhitungan biaya sesuai dengan ilmu akuntansi terutama pada saat memperhitungkan Harga Pokok Produksi. Hal ini wajib diperhitungkan seakurat mungkin menjadi bagian penting suatu bisnis supaya bisnis tersebut dapat berjalan dengan baik. Adanya perhitungan tersebut agar dapat melihat pengeluaran pada biaya – biaya sehingga produk bisa sebagai informasi biaya yang lengkap dan tersaji dengan baik. Harga Pokok Produksi mencakup biaya secara keseluruhan yang harus dikorbankan dalam tahapan produksi termasuk didalamnya proses pengolahan bahan baku sehingga menghasilkan produk siap jual, adapun perhitungan ini penting bagi suatu entitas sebelum melakukan penentuan harga jual suatu produk dengan tepat (Anggreani et al., 2020).

Terdapat 2 (dua) metode untuk menentukan Harga Pokok Produksi yaitu *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* keseluruhan biaya produksi termasuk didalamnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik berperilaku tetap ataupun variabel ketika memperhitungkan harga pokok produksinya. Sebaliknya, metode *Variabel Costing* memperhitungkan biaya yang meliputi biaya produksi yang berperilaku

variabel untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel merupakan metode penentuan yang hanya. *Variabel costing* di ketahui sebagai *Contribution approach* yaitu suatu bentuk dari laporan laba rugi yang menggolongkan biaya dengan mempertimbangkan perilaku biaya., biaya-biaya digolongkan dengan menjadikan kategori biaya variabel dan biaya tetap sebagai dasar bukan didasarkan pada fungsinya seperti produksi, administrasi dan penjualan. (Santioso et al., 2019)

Penelitian yang akan dilakukan ini memusatkan pada perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode pendekatan *Variabel Costing*. Menurut Mulyadi (2012) variabel costing adalah pendekatan dengan menggunakan biaya – biaya variabel sebagai perhitungannya.

Sebuah observasi yang akan dilakukan di Sumber Wandhe Wonosalam ini akan melakukan perhitungan dengan menerapkan ilmu Akuntansi Biaya pada proses produksi guna mengatur biaya – biaya yang akan dikorbankan agar lebih efektif sehingga perlu dilakukan perhitungan secara akurat dan cermat saat menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan salah satu metode Akuntansi Biaya yaitu *Variabel Costing*. Harga pokok produksi yang dilakukan pada bisnis sumber wandhe ini memperhitungkan secara sederhana sehingga belum terdapat penerapan Akuntansi Biaya yang mana hal ini bisa mengakibatkan terjadinya saat melakukan pencatatan yang dilakukan secara manual dapat menimbulkan banyak klasifikasi biaya.

Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah harga jual yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha dimana harga pada bubuk kopi yang dijual oleh pelaku usaha relatif lebih besar jika disandingkan dengan harga bubuk kopi yang dipasarkan pesaingnya, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut apa yang menyebabkan harga yang ditetapkan oleh UMKM sumber wandhe lebih mahal.

Pelaku usaha memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya – biaya yang lainnya sehingga kita perlu mengetahui lebih lanjut apakah terdapat biaya yang belum diperhitungkan dalam perhitungan harga jual sehingga pada UMKM sumber wandhe menetapkan harga dengan tarif lebih mahal dibanding dengan pelaku usaha yang lainnya.

Pengambilan judul dilatarbelakangi adanya kesesuaian antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah terlebih dahulu ditulis oleh Derinda Ika Elvania dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri). Dalam penelitian tersebut harga pokok produksi diperhitungkan dengan menggunakan metode *Variabel Costing*. Adapun penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu terdapat selisih antara harga jual produk apabila dilakukan dengan metode *variabel costing* yang mana hasil perhitungan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil *variabel costing*.

Pada hal ini peneliti berminat untuk meneliti dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Kopi

Menggunakan Metode *Variabel Costing* Pada UMKM Sumber Wandhe Wonosalam”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh identifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menghitung Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga jual di *Coffee* Sumber Wandhe Wonosalam?
2. Bagaimana cara perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode pendekatan *Variabel Costing* dalam menentukan harga jual pada *Coffee* Sumber Wandhe Wonosalam?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga jual dengan menggunakan perhitungan perusahaan pada usaha *Coffee* Sumber Wandhe Wonosalam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *Variabel Costing* pada usaha *Coffee* Sumber Wandhe Wonosalam.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta referensi untuk pengembangan pembelajaran guna memperdalam ilmu di bidang Akuntansi Biaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktisi dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang mengelola bisnis coffee Sumber Wandhe untuk bisa mengetahui cara menentukan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode pendekatan Variabel Costing sehingga dapat menetapkan harga jual yang dijual dengan harga yang benar dan lebih akurat.